

Penilaian Publik terhadap Aplikasi Peduli Lindungi (Analisis Komparasi terhadap Aspek Demografi)

Public View on the Peduli Lindungi Application (A Comparative Analysis of Demographic Aspects)

Rifki Nur Priyansyah¹, Ikhsan Fuady²

^{1,2} Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang

¹rifki20004@mail.unpad.ac.id, ²ikhsan.fuady@unpad.ac.id

Naskah diterima: 8 Maret 2023, direvisi: 26 Mei 2023, disetujui: 13 Juli 2023

Abstract

The Indonesian government has utilized an application, named Peduli Lindungi, to assist in controlling the spread of Covid-19. This study was aimed to uncover the public's views on the Peduli Lindungi application. An online survey was conducted by distributing the questionnaire through social media applications to gather 266 participants around Indonesian inhabitants using a convenience sampling method. The data were analyzed by applying an independent sample t-test and ANOVA to detect the differences of participants' usefulness and easiness perception, attitude, privacy anxiety, and trust between gender, age, educational level, and occupation groups. The analysis showed that oldsters, graduate degree completion, and public workers had a higher level of perceived usefulness, attitude, and trust. The study also found the role of educational level and occupation in affecting the public's perception. However, more studies are encouraged by broadly observing other types of views to design the most effective strategy in promoting the application.

Keywords: technology acceptance model; COVID-19; aplikasi mobile; analisis komparasi

Abstrak

Pemerintah Indonesia memanfaatkan aplikasi Peduli Lindungi untuk membantu pengendalian penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian publik terhadap Peduli Lindungi. Survei daring dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial untuk mengumpulkan 266 responden di Indonesia berdasarkan metode convenience sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji t dan ANOVA untuk mendeteksi perbedaan persepsi kegunaan dan kemudahan, sikap, kecemasan atas privasi, dan kepercayaan di antara gender, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Analisis menunjukkan bahwa orang tua, lulusan sarjana, dan ASN memiliki persepsi kegunaan, sikap, dan kepercayaan yang lebih tinggi. Studi ini juga menemukan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan memengaruhi persepsi. Walaupun begitu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menelaah lebih jauh bentuk penilaian lainnya sehingga perencanaan strategi promosi aplikasi dapat lebih optimal.

Kata kunci: technology acceptance model; COVID-19; mobile application; comparative analysis

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi kesehatan oleh masyarakat telah menjadi perhatian sejak pandemi muncul di Indonesia. Terlepas dari lusinan alat kesehatan di luar sana, aplikasi seluler telah menjadi pilihan untuk menopang dan mengembangkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan teknologi kesehatan dapat dilihat dari penggunaan aplikasi yang khususnya memiliki kemampuan untuk mengatasi penularan virus. Sebagai aplikasi resmi dari pemerintah, Peduli Lindungi diluncurkan pada April 2020 (Nugraha 2020). Aplikasi tersebut telah diunduh oleh lebih dari 50 juta pengguna dan menjadi aplikasi teratas dalam kategori aplikasi kesehatan gratis di Google Playstore. Jumlah ini jauh melampaui aplikasi *mobile health* lainnya, misalnya Alodokter yang diunduh oleh 5 juta pengguna saja.

Beberapa peneliti (Lin et al. 2020, 4; J. Verma and Mishra 2020, 6; Ye 2020, 5) telah menunjukkan bahwa aplikasi pelacakan kontak memainkan peran penting dalam mendukung pemerintah dan masyarakat untuk menangani penyebaran virus. Namun, pada Desember 2021 dilaporkan jumlah penggunaan Peduli Lindungi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Isu ini tentu mendapat perhatian Koordinator Pembatasan Kegiatan Masyarakat, Luhut Binsar Pandjaitan. Apalagi penurunan terjadi di sektor berbahaya seperti transportasi dan rekreasi. Oleh karena itu, studi lanjutan sangat diperlukan untuk menjadi sumber daya yang penting sebagai bahan pertimbangan kebijakan publik di masa yang akan datang.

Studi tentang aplikasi *contact-tracing* (termasuk Peduli Lindungi) telah dilakukan oleh banyak peneliti (Altmann et al. 2020, 3–6; Blom et al. 2021, 4–7; Dowthwaite et al. 2021, 6–14; Haerani and Rahmatulloh 2021, 6–8; Hanum et al. 2022, 367–68; Kurniawati et al. 2020, 3–5; Mustopa et al. 2020, 4–6; Oldeweme et al. 2021, 10–11; Seto, Challa, and Ware 2021, 3; Sherissa and Anza 2022, 31–34; Sudiarsa and Wiraditya 2020, 359–62; Tomczyk et al. 2021, 7–13; Trang et al. 2020, 419–21; von Wyl et al. 2021, 3–9; Walrave, Waeterloos, and Ponnet 2021, 379–81). Fokusnya beragam mulai dari faktor pendorong penggunaan hingga persepsi publik terhadapnya. Walaupun demikian, hanya terdapat beberapa penelitian saja, dalam 10 tahun terakhir, yang meneliti penerimaan aplikasi dari sudut pandang demografis. Dalam konteks teknologi secara umum, banyak peneliti telah mengamatinnya, meskipun sebagian besar penelitian terbatas pada perbedaan jenis kelamin dan usia. Tidak hanya studi tentang perbedaan tingkat pendidikan yang masih terbatas, pengamatan terhadap jenis pekerjaan juga hampir tidak ditemukan. Oleh karena itu, meskipun masa pandemi telah berakhir, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran persepsional masyarakat terhadap aplikasi kesehatan dalam upaya mitigasi pandemi dan mampu menjelaskan tanggapan publik terhadap kemunculan teknologi baru. Selain menggunakan variabel persepsi publik tentang kegunaan dan kemudahan Peduli Lindungi, sikap, kepercayaan, dan masalah privasi juga dipertimbangkan dalam penelitian. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pertimbangan pengembangan aplikasi kesehatan di masa mendatang.

Penerimaan suatu teknologi oleh individu sangat dipengaruhi oleh penilaian akan karakteristik suatu teknologi itu sendiri (Davis 1989, 332; Venkatesh, Thong, and Xu 2012, 160–66; Pashaeypoor et al. 2016, 85). Temuan Davis (1989, 332) menyatakan bahwa individu akan lebih menerima teknologi jika mereka percaya bahwa kegunaan teknologi itu layak untuk diperoleh (*perceived usefulness*) dan mudah dioperasikan (*perceived easiness*). Dalam teori awalnya, kedua variabel tersebut akan mempengaruhi sikap manusia terhadap teknologi dan kemudian mendorong atau menahan penggunaan teknologi. Hal tersebut juga disinggung oleh Ajzen (2020, 315) yang menilai bahwa sikap terhadap teknologi merupakan keyakinan dan penilaian akan teknologi. Beberapa variabel telah ditambahkan untuk memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong individu untuk menggunakan teknologi baru, seperti perhatian terhadap privasi, kekhawatiran terkena COVID-19 (An et al. 2021, 9), kepercayaan terhadap aplikasi, norma subjektif (Beldad and Hegner 2018, 888; Douhani 2019, 156) motivasi instrumental dan *goal-oriented* (Joo and Sang 2013, 2512) persepsi risiko, resistensi terhadap teknologi (Kamal, Shafiq, and Kakria 2020, 5), keyakinan dan kekhawatiran terkait kondisi kesehatan (Kim and Park 2012, 6), persepsi kenyamanan, efikasi diri, serta aksesibilitas (Salloum et al. 2019, 128453). Studi ini mengadopsi dua variabel tambahan dalam menjelaskan penilaian publik terhadap Peduli Lindungi, yaitu kepercayaan terhadap aplikasi (Beldad and Hegner 2018, 888; Oldeweme et al. 2021, 10; Wu et al. 2011, 575) dan kecemasan terhadap privasi ketika menggunakannya (An et al. 2021, 9; Seto et al. 2021, 3; Walrave et al. 2021, 380). Dalam konteks Indonesia, privasi menjadi perhatian besar karena risiko dan tidak adanya regulasi yang jelas dalam pengaturannya (Phan and Damian 2022, 43–44). Adapun kepercayaan dipilih karena menjadi komponen penting dalam persepsi risiko akan keamanan privasi (Akraman, Candiwan, and Priyadi 2018, 120; Kusyanti et al. 2017, 636–37).

Salah satu penelitian (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 32–34) menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived easiness* memiliki perbedaan dari segi usia dan jenis kelamin. Selain itu, ada korelasi negatif antara usia dan persepsi kegunaan, sama halnya dengan persepsi kemudahan. Kesimpulan ini bertentangan dengan penelitian lain yang tidak menemukan korelasi yang signifikan (Al-Azawei, Parslow, and Lundqvist 2017, 9). Perbedaan gender dan usia juga tidak ditemukan dari segi persepsi manfaat oleh salah satu studi (Dida et al. 2021, 5). Namun, dalam hal usia, perbedaan ditemukan signifikan (Bittner and Shipper 2014, 396–97). Penelitian lainnya (Koivisto and Hamari 2014, 184) menyampaikan bahwa semakin tua pengguna, semakin tinggi pula kesulitan yang dirasakan.

Perbedaan sikap juga ditemukan secara signifikan antara jenis kelamin (wanita cenderung lebih menilai aplikasi sebagai alat yang baik) dan antara kelompok usia (Camacho-Rivera et al. 2020, 10–11). Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya (Ong et al. 2014, 89; Yan et al. 2015, 3238). Akan tetapi, sebuah penelitian memiliki hasil yang berlawanan: tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dalam hal sikap (Dida et al. 2021, 5). Menariknya, terdapat studi (Camacho-Rivera et al. 2020 10–11; Dida et al. 2021, 6) menjelaskan bahwa usia tua lebih menyikapi teknologi tersebut secara positif daripada usia muda.

Mengenai variabel tambahan, yakni kecemasan privasi, sebuah penelitian telah membuktikan perbedaan kecemasan privasi yang signifikan antara jenis kelamin (pria memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi) dan kelompok umur (semakin tua usia, semakin tinggi pula kecemasan) (Kenny and Connolly 2016, 7). Temuan ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa perempuan dan anak muda terdeteksi lebih cemas dibandingkan kelompok lainnya (Malik, Hiekkänen, and Nieminen 2016, 470–71). Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi peran usia dalam privasi kecemasan meskipun hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tidak berbanding lurus dengan skala usia (Steijn, Schouten, and Vedder 2016, 6–7; Van den Broeck, Poels, and Walrave 2015, 5–7). Namun, sebuah penelitian (Škrinjarić, Budak, and Rajh 2019, 990–93) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara gender dalam hal kecemasan privasi, lain halnya dengan kelompok umur yang ditemukan signifikan walaupun kelompok yang lebih tua tidak ditemukan memiliki kecemasan yang lebih tinggi daripada yang lain. Akan tetapi, kelompok yang lebih tua tidak ditemukan memiliki kecemasan yang lebih tinggi daripada yang lain, serupa dengan penelitian Zeissig dkk. (2017, 190–93). Secara mengejutkan, penelitian lain justru tidak menemukan perbedaan antara kelompok usia dan jenis kelamin (Lee, Wong, and Chang 2016, 5).

Dalam hal kepercayaan, sebuah penelitian telah membahas perbedaannya di antara kelompok usia di 38 negara. Mereka menemukan bahwa usia memiliki korelasi positif dengan kepercayaan (Li and Fung 2013, 351). Korelasi ini juga ditemukan oleh penelitian mengenai kepercayaan pada manajer (Chang, O'Neill, and Travaglione 2016, 252) dan sumber berita (N. Verma, Fleischmann, and Koltai 2018, 528–29). Studi tentang kecenderungan untuk mempercayai orang lain juga menemukan korelasi yang signifikan (Zeffane 2018, 216–17). Meskipun demikian, penelitian lain menemukan korelasi negatif antara usia dan kepercayaan; anak muda dilaporkan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi daripada orang tua (Malik, Hiekkänen, and Nieminen 2016, 471). Selain itu, beberapa penelitian bahkan tidak menemukan perbedaan signifikan dalam hal kepercayaan (Albeshar and Brooks 2014, 124; Koglbauer et al. 2018, 334–35; Lemmers-Jansen et al. 2017, 241–43; Rovira et al. 2019, 8), termasuk perbedaan kepercayaan antar gender (Koglbauer et al. 2018, 334–35; Malik, Hiekkänen, and Nieminen 2016, 470), bahkan salah satunya mengenai *e-services* dari pemerintah (Albeshar and Brooks 2014, 125). Walaupun begitu, penelitian lain (Chang, O'Neill, and Travaglione 2016, 251; N. Verma, Fleischmann, and Koltai 2018, 528; Zeffane 2018, 216–17) telah menemukan perbedaan antara gender. Perbedaan tersebut juga didukung oleh penelitian dengan menggunakan perspektif neurologi (Lemmers-Jansen et al. 2017, 241–43).

RQ1: Apakah terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin dan usia dari segi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, kepercayaan, dan kecemasan privasi?

Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi peran tingkat pendidikan dalam jumlah adopsi (Al-Azawei, Parslow, and Lundqvist 2017, 9; Blackwell et al. 2013, 314–16; Sandu and Gide 2019, 3–4; Taipale 2013, 413). Namun untuk persepsi kegunaan dan kemudahan, tidak ditemukan penelitian dalam 10 tahun terakhir yang membahasnya. Akan tetapi, terdapat penelitian yang mempelajari tingkat pendidikan sebagai moderator, meskipun temuannya tidak signifikan (Niehaves and Plattfaut 2014, 716–19). Hasil yang berbeda terletak pada sikap dalam konteks kesehatan secara umum (Camacho-Rivera et al. 2020, 10–11; Ong et al. 2014, 91; Yan et al. 2015, 3238), kecemasan privasi (Lee, Wong, and Chang 2016, 5; Škrinjarić, Budak, and Rajh 2019, 990–93), dan kepercayaan pada layanan elektronik pemerintah (Albeshar and Brooks 2014, 125). Semuanya mendeteksi perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan terlepas dari kelompok mana yang memiliki tingkat lebih tinggi. Akan tetapi, penelitian mengenai sumber berita tidak mendeteksi perbedaan signifikan antara tingkat pendidikan.

RQ2: Apakah terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pendidikan dari segi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, kepercayaan, dan kecemasan privasi?

Jumlah penelitian yang mengamati persepsi kegunaan dan kemudahan antar jenis pekerjaan tidak jauh berbeda dengan tingkat pendidikan; tidak ditemukan penelitian yang membahas dua variabel tersebut, begitu pula sikap. Di luar konteks teknologi, terdapat penelitian tentang stres yang mengkaji peran pekerjaan di dalamnya (Islam et al. 2020, 6). Selain itu, sebuah penelitian telah berhasil mengungkap perbedaan kecemasan privasi antara jenis pekerjaan (Škrinjarić, Budak, and Rajh 2019, 990–93). Perbedaan kepercayaan antar jenis pekerjaan juga telah dibahas oleh peneliti terdahulu. Hasilnya menjelaskan bahwa pegawai negeri sipil kurang mempercayai manajer mereka daripada pekerja swasta; kasus yang sama juga ditemukan antara pekerja tetap dan paruh waktu (Chang, O'Neill, and Travaglione 2016, 252–53). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kecenderungan untuk mempercayai orang lain (Zeffane 2018, 216–17).

RQ3: Apakah terdapat perbedaan signifikan antara pekerjaan dari segi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, kepercayaan, dan kecemasan privasi?

Mengetahui perbedaan penilaian terhadap suatu teknologi kesehatan oleh masyarakat Indonesia dari aspek demografis merupakan hal yang sangat penting mempertimbangkan tingginya tingkat heterogenitas yang dimiliki. Dengan demikian, pengembangan teknologi aplikasi kesehatan yang efektif dan efisien dapat terwujud. Terlebih variabel-variabel yang digunakan untuk dilihat perbedaannya dari sisi demografi, yaitu persepsi atau penilaian akan kegunaan, kemudahan, sikap, kepercayaan dan penilaian akan privasi, merupakan determinan penggunaan teknologi.

METODE

Metode survei diterapkan untuk mengetahui peran demografi dalam menggambarkan tanggapan publik terhadap teknologi baru. Survei dibagikan kepada lebih dari 300 peserta yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia (lihat Tabel 1). Namun, hanya 266 peserta yang diamati dalam penelitian ini setelah mengeluarkan 34 peserta berdasarkan pertimbangan jawaban pertanyaan negatif. Pertanyaan negatif berguna untuk memeriksa konsistensi jawaban responden pada variabel terkait karena mengharuskan responden menjawab dengan nilai skala yang berlawanan dari umumnya pernyataan yang ada. Ketika jawaban yang diberi responden serupa antara pernyataan negatif dan positif, artinya responden tidak konsisten dalam menjawab. Jumlah 266 responden masih dapat diterima sesuai dengan jumlah yang dianjurkan untuk melakukan analisis faktor konfirmatori (Hinkin 1998, 111). Pengumpulan sampel menggunakan metode *convenience sampling* yang disebarluaskan melalui media sosial seperti LINE, WhatsApp, dan Instagram. Sebelum menjawab pertanyaan, partisipan diberikan *informed consent* pada penelitian sesuai dengan rekomendasi Komisi Etik Universitas Padjadjaran. Insentif sebesar Rp50.000,00 diberikan kepada tiga partisipan yang dipilih secara acak.

Tabel 1. Penyebaran Lokasi Responden

| Benua | Kalimantan | Sumatera | Sulawesi | Kepulauan Riau | Kepulauan Sunda Kecil | Jawa |
|------------|------------|-----------|----------|----------------|-----------------------|-------------|
| Jumlah (%) | 6 (2,26) | 13 (4,89) | 3 (1,13) | 1 (0,37) | 1 (0,37) | 242 (90,98) |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Penelitian ini menggunakan lima variabel untuk mengeksplor penilaian publik terhadap Peduli Lindungi. Variabel tersebut adalah persepsi kegunaan (PG), persepsi kemudahan (PM), sikap (SK), kecemasan privasi (KP), dan kepercayaan (PC). Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh penilaian akan karakteristik suatu teknologi tersebut (Davis 1989, 332; Venkatesh, Thong, and Xu 2012, 160–66; Pashaeypoor et al. 2016, 85). Dalam teorinya, Davis menggunakan tiga instrumen: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan sikap (Davis 1989, 332). Sementara itu, dua variabel lainnya (kecemasan privasi dan kepercayaan) diambil dari pengembangan yang dilakukan oleh Oldeweme (2021, 6) terkait aplikasi serupa.

Instrumen pertanyaan diadopsi dari studi yang dilakukan Tomczyk (2021, 6–7) yang juga menggunakan teori TAM dalam membahas penerimaan aplikasi *contact tracing*. Penelitian tersebut mengukur persepsi kegunaan dengan 6 instrumen, persepsi kemudahan dengan 4 instrumen, dan sikap dengan 4 item. Para peserta diminta untuk menyatakan persetujuan mereka terhadap instrumen dari “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju” kecuali untuk sikap. Variabel

sikap dinilai dengan meminta peserta mengevaluasi teknologi, misalnya dari sangat baik hingga sangat buruk. Untuk kecemasan dan kepercayaan privasi, penelitian ini mengembangkan instrumen dari studi yang dilakukan oleh Oldeweme (2021, 6). Kecemasan privasi diukur dengan 5 instrumen, sedangkan 4 instrumen digunakan untuk mengukur kepercayaan. Jawaban untuk setiap instrumen berada pada skala 1-5. Secara keseluruhan, terdapat 23 instrumen yang diajukan kepada partisipan, di luar pertanyaan demografi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Pelibatan aspek demografis akan menjadi variabel yang menjelaskan perbedaan penilaian pengguna di antara unsur demografis yang berbeda, sebagaimana disinggung oleh *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 32–34).

Sebelum mengevaluasi perbedaan antara elemen demografis, analisis faktor konfirmatori dioperasikan untuk memastikan validitas instrumen (Hurley et al., 1997). Penelitian ini menyesuaikan validitas berdasarkan rasio chi-square (χ^2) dengan derajat kebebasan (df), indeks fit komparatif (CFI), indeks Tucker-Lewis (TLI), *root mean square error of approximation* (RMSEA), dan *standardized root mean square residual* (SRMR). Untuk uji reliabilitas, nilai Cronbach’s alpha dijadikan objek pertimbangan. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan distribusi peserta di antara semua elemen demografis dan melihat rata-rata penilaian publik untuk setiap variabel. Terakhir, uji t dan ANOVA diterapkan untuk menilai perbedaan antara jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Uji *post hoc* juga dioperasikan dengan menggunakan tes Tukey untuk melihat perbandingan antarpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, distribusi gender hampir tersebar secara merata, sedangkan untuk tingkat pendidikan, dan pekerjaan, perbedaan distribusi cukup timpang. Peserta didominasi oleh para sarjana dan pekerja dari perusahaan negeri dan swasta. Data juga merekam arsitek, tenaga kesehatan, desainer, penerjemah, dll yang telah digabungkan dalam satu kelompok (“yang lain”). Sama seperti jenis kelamin, usia hampir terdistribusi secara merata. Ketimpangan hanya terjadi pada peserta berusia kurang dari 25 tahun dan lebih dari 54 tahun.

Tabel 2. Analisis Deskriptif dan Komparatif pada Aspek Demografi

| Elemen | n | PG | PM | SK | KP | PC |
|----------------------|-----|--------------------|------------------|--------------------|------------------|--------------------|
| Jenis kelamin | | t = 0,31 | t = 0,28 | t = -0,67 | t = -1,61 | t = 0,15 |
| Perempuan | 121 | 3,63 (0,86) | 3,93 (0,78) | 3,49 (0,83) | 3,04 (0,81) | 3,55 (0,81) |
| Pria | 145 | 3,60 (0,88) | 3,90 (0,91) | 3,56 (0,85) | 3,22 (0,98) | 3,53 (0,95) |
| Usia | | F = 6,99*** | F = 3,40* | F = 6,34*** | F = 3,41* | F = 7,02*** |
| Lebih muda dari 25 | 29 | 3,44 (0,91) | 3,72 (0,85) | 3,36 (0,82) | 3,29 (0,92) | 3,35 (0,99) |
| 25 sampai 34 | 80 | 3,45 (0,74) | 3,93 (0,70) | 3,39 (0,66) | 3,09 (0,77) | 3,48 (0,68) |
| 35 sampai 44 | 76 | 3,41 (0,94) | 3,70 (0,95) | 3,34 (0,94) | 3,39 (1,03) | 3,25 (0,97) |
| 45 sampai 54 | 62 | 4,03 (0,80) | 4,17 (0,85) | 3,93 (0,79) | 2,89 (0,81) | 3,96 (0,82) |

| | | | | | | |
|-----------------------------|-----|-------------------|------------------|--------------------|-----------------|-------------------|
| Lebih tua dari 54 | 19 | 3,98 (0,74) | 4,15 (0,85) | 3,82 (0,85) | 2,88 (1,03) | 3,86 (0,80) |
| Tingkat Pendidikan | | F = 4,87** | F = 2,36† | F = 5,11** | F = 1,11 | F = 4,51** |
| Sekolah | 37 | 3,59 (1,07) | 3,84 (0,92) | 3,57 (0,99) | 2,93 (1,04) | 3,52 (0,97) |
| Ahli Madya | 25 | 3,46 (0,73) | 3,66 (0,83) | 3,45 (0,78) | 3,32 (0,78) | 3,43 (0,86) |
| Sarjana | 151 | 3,50 (0,79) | 3,88 (0,79) | 3,40 (0,74) | 3,17 (0,84) | 3,42 (0,80) |
| Pascasarjana | 53 | 4,01 (0,91) | 4,16 (0,94) | 3,91 (0,94) | 3,08 (0,06) | 3,93 (1,00) |
| Pekerjaan | | F = 4,24** | F = 2,66* | F = 6,24*** | F = 0,75 | F = 4,68** |
| Ibu rumah tangga | 29 | 3,37 (0,93) | 3,74 (0,80) | 3,34 (0,99) | 3,22 (0,91) | 3,35 (0,95) |
| Aparatur Sipil Negara (ASN) | 77 | 3,97 (0,84) | 4,17 (0,93) | 3,96 (0,96) | 3,05 (0,92) | 3,91 (0,89) |
| Karyawan Swasta | 110 | 3,51 (0,78) | 3,89 (0,75) | 3,38 (0,73) | 3,10 (0,90) | 3,45 (0,76) |
| Pengusaha | 28 | 3,48 (1,03) | 3,65 (0,98) | 3,33 (0,95) | 3,25 (0,96) | 3,33 (1,04) |
| Pendidik | 12 | 3,42 (0,95) | 3,71 (0,94) | 3,31 (0,92) | 3,27 (1,04) | 3,29 (0,92) |
| Yang lain | 10 | 3,27 (0,57) | 3,58 (0,49) | 3,23 (0,55) | 3,53 (0,72) | 3,03 (0,65) |

Catatan. *0,01<p<0,05; **0,001<p<0,01; ***p<0,001.

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Mengenai tanggapan terhadap kemunculan teknologi, hasil menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki poin tertinggi di antara variabel lainnya. Setiap elemen demografi menunjukkan hasil yang sama. Ini menjelaskan baiknya masyarakat dapat belajar mengoperasikan teknologi baru dan, kemudian, terbiasa dengannya, terlepas dari elemen demografi yang melekat padanya. Di sisi lain, kecemasan privasi menempati posisi terbawah pada sebagian besar elemen demografis, meskipun usia dan pekerjaan memiliki hasil yang berbeda di mana menunjukkan sikap sebagai yang paling rendah. Hasil ini mirip dengan penelitian lain tentang *telehealth* yang menemukan tingkat kecemasan privasi yang rendah (An et al. 2021, 8). Walaupun begitu, dari skala 1 sampai 5, rata-rata kecemasan berada di kisaran angka 3; artinya, partisipan tidak khawatir dan tidak juga merasa aman akan privasi mereka di Peduli Lindungi. Kurangnya rasa cemas yang dimiliki, padahal perhatian yang muncul terkait keamanan privasi di Peduli Lindungi di awal kemunculannya (Phan and Damian 2022, 43–44), menunjukkan adanya tindak lanjut yang dilakukan pemerintah terkait masalah tersebut (Defianti 2021). Rata-rata dari semua jawaban instrumen privasi tidak melebihi 2,5 poin dalam skala Likert 1-5 poin. Variabel lainnya memiliki rata-rata lebih dari 3 poin, bahkan banyak yang memiliki nilai rata-rata lebih dari 3,5 poin.

Model Pengukuran

Validitas instrumen diujikan melalui analisis faktor konfirmatori (CFA). Hasil uji menunjukkan bahwa semua item memiliki standar validitas yang baik dengan nilai melebihi 0,60, kecuali salah satu instrumen kecemasan privasi. Oleh karena itu, instrumen tersebut dikeluarkan karena rendahnya nilai loading yang dihasilkan. Cronbach's alpha digunakan untuk mengevaluasi nilai reliabilitas yang diharuskan melebihi dari 0,70. Setelah instrumen yang bermasalah dikeluarkan, semua instrumen ditemukan memiliki nilai reliabilitas yang memadai karena skor telah melewati 0,80. Hasil uji validitas dan reliabilitas dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Validitas dan Reliabilitas Pengukuran

| Variabel | Item | Rata-rata (SD) | CFA Loadings | Cronbach's alpha |
|-------------------------|------|----------------|--------------|------------------|
| Persepsi Kegunaan (PG) | pg1 | 3,70 (1,02) | 0,79 | 0,92 |
| | pg2 | 3,31 (1,14) | 0,82 | |
| | pg3 | 3,70 (0,98) | 0,74 | |
| | pg4 | 3,87 (0,94) | 0,84 | |
| | pg5 | 3,58 (1,03) | 0,87 | |
| | pg6 | 3,51 (1,04) | 0,84 | |
| Persepsi Kemudahan (PM) | pm1 | 3,76 (1,02) | 0,79 | 0,92 |
| | pm2 | 3,85 (0,95) | 0,90 | |
| | pm3 | 3,93 (0,94) | 0,93 | |
| | pm4 | 4,10 (0,91) | 0,82 | |
| Sikap (SK) | sk1 | 3,65 (0,94) | 0,90 | 0,93 |
| | sk2 | 3,29 (0,94) | 0,82 | |
| | sk3 | 3,52 (0,89) | 0,87 | |
| | sk4 | 3,65 (0,93) | 0,93 | |
| Kecemasan Privasi (KP) | kp1 | 3,63 (0,96) | Dikeluarkan | 0,87 |
| | kp2 | 3,52 (1,13) | 0,80 | |
| | kp3 | 2,89 (1,00) | 0,84 | |
| | kp4 | 3,16 (1,05) | 0,74 | |
| | kp5 | 2,98 (1,10) | 0,78 | |
| Kepercayaan (PC) | pc1 | 3,54 (1,07) | 0,83 | 0,92 |
| | pc2 | 3,47 (1,01) | 0,91 | |
| | pc3 | 3,47 (0,95) | 0,87 | |
| | pc4 | 3,67 (0,93) | 0,84 | |

Sumber: Data Penelitian 2023

Model fit dinilai berdasarkan 5 kriteria. Pertama, rasio Chi-square dengan derajat bebas tidak boleh melebihi 3. Hasil uji CFA menunjukkan skor 543,13 untuk Chi-square dan 199 untuk derajat bebas. Berdasarkan hasil tersebut, nilai fit pemodelan cukup memadai karena rasio Chi-square mencapai 2,73. Kriteria kedua adalah CFI. Sama seperti TLI, skor harus melewati 0,90. Pemodelan dilaporkan memiliki skor 0,94 untuk CFI dan 0,93 untuk TLI. Oleh karena itu, nilai fit model penelitian sudah memadai berdasarkan dua kriteria. Kriteria selanjutnya adalah RMSEA dan SRMR. Skor kedua kriteria harus kurang dari 0,08 untuk membuktikan pemodelan yang memadai. Sayangnya, nilai RMSEA hanya sedikit melewati batas yang disyaratkan: 0,081. Akan tetapi untuk SRMR, skor sudah memadai, yaitu sebesar 0,054.

Analisis Komparatif

Berdasarkan Tabel 2, uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok usia dalam semua macam penilaian, yaitu berbeda dalam persepsi kegunaan ($F_{4,261} = 6,986$, $p < 0,001$), kemudahan ($F_{4,261} = 3,399$, $p = 0,01$), sikap ($F_{4,261} = 6,338$, $p < .001$), kecemasan privasi ($F_{4,261} = 3,412$, $p = 0,01$), dan kepercayaan pada aplikasi ($F_{4,261} = 7,026$, $p < .001$). Sebaliknya, elemen lain yang paling banyak dibahas dalam beberapa tahun terakhir, yaitu jenis kelamin, tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam keseluruhan variabel. Skor signifikansi yang cukup tinggi terdapat pada kecemasan privasi, meskipun tidak kurang dari 0,10 ($t(264) = -1.61$, $p = 0,109$). Oleh karena itu, tidak ada perbedaan penilaian di antara pria dan wanita.

Mengenai jenis kelamin, uji t mengungkapkan perbedaan yang tidak signifikan dalam semua aspek penilaian. Temuan ini berbeda dengan studi mengenai *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 32–34). Berdasarkan studi tersebut (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 15), jenis kelamin berperan dalam penerimaan teknologi informasi karena pria cenderung lebih perhatian terhadap produktifitas yang dihasilkan. Sementara itu, temuan kami sesuai dengan penelitian tentang informasi kesehatan dalam hal perbedaan persepsi manfaat (Dida et al. 2021, 5). Studi tersebut (Dida et al. 2021, 5) juga menemukan perbedaan jenis kelamin yang tidak signifikan dalam hal sikap sehingga mendukung hasil kami. Hal ini menunjukkan bahwa, pria dan wanita cenderung sama dalam menilai manfaat yang dihasilkan aplikasi Peduli Lindungi. Selain itu, hasil ini juga dapat disebabkan oleh teknologi aplikasi yang tidak terkait dengan pemenuhan tugas atau pekerjaan tertentu sehingga menurunkan perhatian pria terhadapnya.

Adapun dalam hal kemudahan menggunakan aplikasi, teori UTAUT menyatakan bahwa usaha dalam menggunakan teknologi akan lebih dirasakan oleh wanita (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 16). Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak ada perbedaan persepsi kemudahan di antara pria dan wanita, serupa dengan penelitian sebelumnya (Faqih and Jaradat 2015, 45–47). Terlepas dari perbedaan yang tidak signifikan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pria cenderung mengevaluasi aplikasi secara positif lebih banyak daripada wanita, sama seperti hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil meta analisis terhadap penelitian dua dekade lalu, pria memang ditemukan sedikit lebih menyikapi penggunaan teknologi secara positif (Cai, Fan, and Du 2017, 1). Sebagaimana dijelaskan dalam artikelnya, perbedaan antar jenis kelamin dapat semakin menipis karena teknologi yang semakin di mana-mana dan dibutuhkan bahkan oleh wanita (Cai, Fan, and Du 2017, 2-3). Walaupun begitu, penelitian lain menemukan perbedaan yang signifikan di mana perempuan yang justru lebih menyikapi teknologi secara positif (Camacho-Rivera et al. 2020, 10–11).

Dalam hal kecemasan privasi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain (Malik, Hiekkänen, and Nieminen 2016, 470) yang bahkan tidak menemukan perbedaan kecemasan privasi yang signifikan di antara jenis kelamin (Lee, Wong, and Chang 2016, 5; Škrinjarić, Budak, and Rajh 2019, 990–93). Namun, terdapat banyak bukti atas perbedaan kepercayaan antara gender (Chang, O’Neill, and Travaglione 2016, 251; Lemmers-Jansen et al. 2017, 241–43; N. Verma, Fleischmann, and Koltai 2018, 528; Zeffane 2018, 216–17), tetapi, dalam penelitian ini, hal tersebut tidak terbukti, serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya (Albeshar and Brooks 2014, 125; Koglbauer et al. 2018, 334–35). Dengan demikian, berdasarkan kelima variabel penilaian yang tidak berbeda secara signifikan di antara jenis kelamin, *technological gender gap* tidak terjadi terkait penggunaan aplikasi Peduli Lindungi. Artinya, wanita dan pria memiliki kecenderungan yang sama dalam sikap dan keterlibatan kehidupan mereka dengan teknologi (Cai,

Fan, and Du 2017, 2-3).

Berbeda dengan jenis kelamin, perbedaan usia terbukti dalam penelitian ini. Kegunaan dan kemudahan yang dirasakan (Bittner and Shipper 2014, 396–97; Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 32–34; Dida et al. 2021, 6; Koivisto and Hamari 2014, 184), sikap (Camacho-Rivera et al. 2020, 10–11; Dida et al. 2021, 6; Ong et al. 2014, 89; Yan et al. 2015, 3238), kecemasan privasi (Kenny and Connolly 2016, 7; Malik, Hiekkänen, and Nieminen 2016, 471; Zeissig et al. 2017, 190–93), dan kepercayaan (Chang, O’Neill, and Travaglione 2016, 252; Li and Fung 2013, 351; Malik, Hiekkänen, and Nieminen 2016, 471; N. Verma, Fleischmann, and Koltai 2018, 528–29) ditemukan berbeda di seluruh kelompok demografis. Secara khusus, temuan ini selaras dengan teori UTAUT yang menyatakan peran usia dalam penerimaan teknologi (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 17–18). Dalam teorinya dijelaskan bahwa kalangan lebih tua akan lebih kesulitan dalam menggunakan teknologi dibandingkan kalangan lebih muda. Di samping itu, teknologi semakin dibutuhkan oleh kalangan tua untuk menunjang kehidupannya. Namun, temuan dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perbedaan tersebut tidak berbanding lurus dengan usia (Steijn, Schouten, and Vedder 2016, 6–7; Van den Broeck, Poels, and Walrave 2015, 5–7), perbandingan berpasangan dilakukan dengan menggunakan uji post-hoc ANOVA. Hasil uji Tukey disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Berpasangan pada Kelompok Umur

| Usia | | PG | PM | SK | KP | PC |
|--------------------|-------------------|----------|--------|----------|--------|----------|
| Lebih muda dari 25 | 25 sampai 34 | -0,06 | -1,15 | -0,16 | 1,06 | -0,71 |
| | 35 sampai 44 | 0,19 | 0,08 | 0,15 | -0,50 | 0,49 |
| | 45 sampai 54 | -3,13* | -2,39 | -3,11* | 2,02 | -3,19* |
| | Lebih tua dari 54 | -2,2 | -1,74 | -1,9 | 1,56 | -2,04 |
| 25 sampai 34 | 35 sampai 44 | 0,35 | 1,67 | 0,43 | -2,12 | 1,63 |
| | 45 sampai 54 | -4,08*** | -1,7 | -3,92** | 1,32 | -3,34** |
| | Lebih tua dari 54 | -2,48 | -1,03 | -2,06 | 0,90 | -1,75 |
| 35 sampai 44 | 45 sampai 54 | -4,36*** | -3,24* | -4,28*** | 3,29** | -4,83*** |
| | Lebih tua dari 54 | -2,69 | -2,07 | -2,32 | 2,22 | -2,76 |
| 45 sampai 54 | Lebih tua dari 54 | 0,21 | 0,09 | 0,53 | 0,02 | -0,45 |

Catatan. *0,01<p<0,05; **0,001<p<0,01; ***p< 0,001.

Sumber: Data Penelitian 2023

Uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan variabel penilaian yang signifikan terjadi antara orang berusia 35 sampai 44 dan berusia 45 sampai 54 tahun. Kedua kelompok tersebut sebenarnya tidak terlalu jauh jaraknya secara usia. Perbandingan anak muda dan orang tua terdeteksi antara orang yang berusia sebelum 24 (muda) dan berusia 45 hingga 54 tahun (tua), juga didukung oleh perbandingan berusia 25 hingga 34 tahun. Secara rinci, dalam perbandingan berpasangan itu (tua dan muda), persepsi kemudahan dan kecemasan privasi tidak berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, orang tua tidak memiliki kesulitan untuk mengoperasikan teknologi baru. Bahkan, mereka memiliki kemampuan yang sama dengan anak muda untuk membiasakan diri dengan aplikasi. Hal ini jelas bertentangan dengan beberapa studi yang

menyatakan bahwa orang yang lebih tua memiliki persepsi kesulitan yang lebih tinggi daripada yang lebih muda, termasuk teori UTAUT (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 32–34; Koivisto and Hamari 2014, 184). Peningkatan adaptasi teknologi oleh kalangan tua nyatanya ditemukan oleh survey yang dilakukan oleh Vogels (2019) pada beberapa tahun yang lalu. Lapornya bahkan menyebutkan bahwa sekitar 70 persen dari populasi orang tua sudah menggunakan gawai (Vogels 2019).

Untuk persepsi kegunaan, harapan orang tua terhadap aplikasi untuk membantu pemerintah dalam memerangi penularan virus lebih tinggi daripada anak muda, sejalan dengan teori UTAUT (Brown, Dennis, and Venkatesh 2010, 32–34). Walaupun tidak secara langsung menjelaskan kebutuhan kalangan usia tua pada teknologi, lebih besarnya persepsi kegunaan mereka dibandingkan kalangan muda menunjukkan penilaian mereka bahwa aplikasi memang diperlukan untuk menganani pandemi COVID-19. Dengan begitu, temuan ini sesuai yang dijelaskan Brown dkk. (2010, 18) bahwa semakin tua usia seseorang, semakin tinggi kebutuhan mereka terhadap bantuan teknologi. Sementara itu, terdapat studi lain yang menemukan hasil bertentangan (Bittner & Shipper 2014, 396–97). Dari segi sikap, hasilnya sejalan dengan penelitian mengenai kesehatan (Camacho-Rivera et al. 2020, 10–11; Dida et al. 2021, 6). Sedangkan untuk kepercayaan, temuan penelitian sejalan dengan penelitian tentang kepercayaan secara umum (Chang, O’Neill, and Travaglione 2016, 252; Li & Fung 2013, 351; N. Verma, Fleischmann, and Koltai 2018, 528–29). Akan tetapi, untuk kepercayaan pada teknologi, sebuah studi menunjukkan bahwa anak muda lebih percaya daripada orang tua (Malik, Hiekkänen, and Nieminen 2016, 471). Namun, dalam kasus Peduli Lindungi, anak muda justru memiliki tingkat kepercayaan lebih rendah dibandingkan orang tua. Hal ini karena anak muda mungkin lebih skeptis tentang kemampuan aplikasi untuk memberikan informasi, mengingat minat pengguna, dan menepati janji tentang layanan.

Untuk tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan pada semua macam penilaian kecuali untuk kecemasan privasi ($F(\text{Tingkat pendidikan})_{3,262} = 1,11, p = 0,346$; $F(\text{Pekerjaan})_{5,260} = 0,751, p = 0,586$). Kedua aspek demografi tersebut tidak terdeteksi adanya perbedaan pada variabel tersebut. Menariknya, mengenai tingkat pendidikan, terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi kegunaan ($F_{3,262} = 4,87, p = 0,003$). Di sisi lain, variabel persepsi kemudahan tidak terbukti berbeda secara signifikan di antara tingkat pendidikan ($F_{3,262} = 2,36, p = 0,072$). Hasil analisis juga membuktikan perbedaan yang signifikan pada persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan sikap di antara jenis pekerjaan.

Tabel 5. Perbandingan Berpasangan pada Kelompok Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | | PG | PM | SK | KP | PC |
|--------------------|--------------|--------------------|--------------------|----------|-------|--------------------|
| Sekolah | Ahli Madya | 0,57 | 0,81 | 0,55 | -1,64 | 0,40 |
| | Sarjana | 0,52 | -0,29 | 1,13 | -1,45 | 0,61 |
| | Pascasarjana | -2,31 [†] | -1,75 | -1,92* | -0,76 | -2,17 |
| Gelar asosiasi | Sarjana | -0,24 | -1,22 | 0,30 | 0,74 | 0,04 |
| | Pascasarjana | -2,64* | -2,42 [†] | -2,29** | 1,09 | -2,34 [†] |
| Sarjana | Pascasarjana | -3,69** | -2,02 | -3,87*** | 0,64 | -3,61** |

Catatan. [†]0,10<p<0,05; *0,01<p<0,05; **0,001<p<0,01; ***p<0,001.

Sumber: Data Penelitian 2023

Studi ini memberikan kontribusi untuk membuktikan peran tingkat pendidikan dalam

memahami persepsi publik, khususnya dalam hal persepsi kegunaan, karena tidak dapat ditemukannya penelitian yang mempelajarinya. Perbedaan persepsi kegunaan ditemukan terjadi antara orang yang menyelesaikan gelar pasca sarjana dengan gelar lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh uji post-hoc ANOVA pada Tabel 5, orang yang menyelesaikan gelar pasca sarjana dilaporkan memiliki tingkat persepsi kegunaan tertinggi. Namun, orang yang menyelesaikan sekolah memiliki skor rata-rata yang hampir sama dalam hal persepsi kegunaan, sehingga perbedaannya tidak signifikan. Selain itu, hasil analisis menemukan perbedaan yang signifikan antara gelar pascasarjana dan semua tingkatan lainnya, termasuk sekolah, dalam sikap mereka terhadap aplikasi. Tingginya rata-rata sikap tidak berbanding lurus dengan tingginya tingkat pendidikan. Orang-orang yang memiliki gelar pascasarjana ditemukan menjadi yang tertinggi di antara kelompok lain, sejalan dengan penelitian sebelumnya (Camacho-Rivera et al. 2020, 10–11; Ong et al. 2014, 91; Yan et al. 2015, 3238–40). Kepercayaan memiliki hasil yang sama meskipun perbedaan yang signifikan hanya terjadi antara pascasarjana dan sarjana yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya (Albeshier & Brooks 2014, 125). Namun, hasil penelitian tidak menemukan perbedaan antara kelompok dalam hal kecemasan privasi meskipun ada penelitian sebelumnya yang membuktikannya (Lee, Wong, and Chang 2016, 5; Škrinjarić, Budak, and Rajh 2019, 990–93).

Tabel 6. Perbandingan Berpasangan pada Kelompok Pekerjaan

| Pekerjaan | | PG | PM | SK | KP | PC |
|------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------|--------|
| Ibu rumah tangga | ASN | -3,29* | -2,32 | -3,54** | 0,90 | -2,99* |
| | Pekerja swasta | -0,79 | -0,87 | -0,26 | 0,68 | -0,53 |
| | Pengusaha | -0,51 | 0,40 | 0,03 | -0,11 | 0,10 |
| | Pendidik | -0,17 | 0,12 | 0,09 | -0,15 | 0,21 |
| | Yang lain | 0,33 | 0,54 | 0,38 | -0,90 | 1,04 |
| ASN | Pekerja swasta | 3,72** | 2,18 | 4,82*** | -0,37 | 3,64** |
| | Pengusaha | 2,64 [†] | 2,77 [†] | 3,53** | -1,02 | 3,07* |
| | Pendidik | 2,13 | 1,76 | 2,58 | -0,80 | 2,33 |
| | Yang lain | 2,49 | 2,09 | 2,71 [†] | -1,56 | 3,08* |
| Pekerja swasta | Pengusaha | 0,14 | 1,36 | 0,29 | -0,80 | 0,65 |
| | Pendidik | 0,35 | 0,72 | 0,28 | -0,63 | 0,60 |
| | Yang lain | 0,86 | 1,15 | 0,58 | -1,42 | 1,49 |
| Pengusaha | Pendidik | 0,23 | -0,20 | 0,07 | -0,07 | 0,13 |
| | Yang lain | 0,69 | 0,25 | 0,36 | -0,82 | 0,97 |
| Pendidik | Yang lain | 0,42 | 0,37 | 0,26 | -0,65 | 0,73 |

Catatan. *0,01<p<0,05; **0,001<p<0,01; ***p<0,001.

Sumber: Data Penelitian 2023

Salah satu temuan menarik adalah ditemukannya perbedaan yang signifikan dalam persepsi (kegunaan dan kemudahan) dan sikap antara kelompok pekerjaan, walaupun tidak ada studi yang membahas hal tersebut sebelumnya. Mengenai persepsi kegunaan, hasil analisis menunjukkan perbedaan antara ASN dan ibu rumah tangga, seperti yang disajikan pada Tabel 6. Perbedaan juga terjadi antara ASN dan swasta. ASN dilaporkan memiliki persepsi kegunaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua elemen demografi lainnya (ibu rumah tangga dan pekerja swasta). Hasilnya sama juga terlihat pada variabel sikap. Selain itu, dalam hal sikap, tidak hanya ibu rumah

tangga dan pekerja swasta, pengusaha juga berbeda secara signifikan dengan ASN. Meskipun perbedaan jenis pekerjaan ditemukan signifikan dalam hal persepsi kemudahan (lihat Tabel 2), tidak ada perbedaan yang muncul dalam uji *post-hoc*.

Privasi juga tidak berbeda secara signifikan, bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Škrinjarić, Budak, and Rajh 2019, 990–93). Sementara untuk perbedaan kepercayaan, ASN dilaporkan secara signifikan memiliki kepercayaan tertinggi di semua kelompok lain kecuali pendidik. Hal ini menjelaskan tentang loyalitas ASN kepada pemerintah yang meluncurkan aplikasi tersebut. Perbedaan kepercayaan yang signifikan antara ASN dan swasta, khususnya, juga telah diungkapkan oleh penelitian lain (Chang, O’Neill, and Travaglione 2016, 252–53). Oleh karena itu, ini memastikan perbedaan mencolok antara kedua jenis pekerja tersebut.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi kesehatan oleh masyarakat telah menjadi perhatian sejak pandemi muncul di Indonesia, terutama melalui aplikasi resmi Peduli Lindungi yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai upaya mengatasi pandemi. Agar dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai persepsional masyarakat terhadap aplikasi kesehatan dalam upaya mitigasi pandemi, begitu pula menjelaskan tanggapan publik terhadap kemunculan teknologi baru, penelitian ini menggunakan variabel persepsi publik tentang kegunaan, kemudahan, sikap, kepercayaan, dan kekhawatiran privasi ketika menggunakan Peduli Lindungi. Hasilnya, terdapat perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dalam hal tanggapan publik terhadap Peduli Lindungi sebagai teknologi baru. Usia berbeda dalam semua variabel tanggapan, tetapi perbedaan yang jelas antara anak muda dan orang tua hanya terjadi pada persepsi kegunaan, sikap, dan kepercayaan. Sama seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan, persepsi kemudahan, dan kecemasan privasi cenderung serupa antara karakteristik demografis. Studi ini juga memberikan temuan baru di mana berhasil menemukan perbedaan pendidikan dalam hal persepsi kegunaan dan perbedaan pekerjaan dalam persepsi kegunaan dan sikap.

Terlepas dari temuan yang didapatkan, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki keterbatasan. Pertama, kami melakukan penelitian berdasarkan *non-probability sampling*. Kedua, hal tersebut menyebabkan tidak adanya pemerataan di beberapa elemen demografi. Ketiga, salah satu kriteria fit model tidak memenuhi syarat dengan tambahan 0,001 dari nilai maksimal. Oleh karena itu, peneliti lain direkomendasikan untuk melakukan penelitian selanjutnya berdasarkan pertimbangan ini dan memperkaya pembahasan dengan menggunakan variabel lain yang berkorelasi dengan topik ini seperti *voluntariness of use* dan *facilitating conditions* berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*.

Walaupun begitu, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada strategi sosialisasi dan pengembangan aplikasi ke depan, terutama aplikasi Satu Sehat yang merupakan pembaruan dari aplikasi Peduli Lindungi. Persepsi kegunaan yang lebih tinggi di kalangan usia tua dibandingkan kalangan usia muda menunjukkan harapan besar mereka terhadap aplikasi. Oleh karena itu, fitur-fitur yang mengutamakan kebutuhan mereka, seperti layanan *telemedicine* yang lebih responsif, diharapkan dapat dimunculkan. Sementara itu, kepercayaan dan sikap terhadap aplikasi pada kelompok usia di bawah 25 tahun, ibu rumah tangga, serta non-ASN ditemukan berada di nilai yang lebih rendah dibandingkan kelompok lain. Oleh karena itu, pemerintah dianjurkan untuk melibatkan tokoh terpandang di kalangan mereka dalam mempromosikan dan mengampanyekan penggunaan aplikasi. Selain itu, pelibatan pihak swasta dalam pengembangan dan promosi

aplikasi dapat diarahkan kepada kalangan non-ASN. Terakhir, perpaduan digital (seperti media sosial) dan media tradisional (khususnya televisi) harus ditata dengan baik untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Pengenalan aplikasi melalui program-program televisi yang digandrungi oleh kalangan ibu rumah tangga dapat menjadi pertimbangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, ucapan terima kasih diberikan kepada keluarga besar Ung Adzkur Ciwalen atas dukungannya terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2020. "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions." *Human Behavior and Emerging Technologies* 2 (4): 314–24. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.
- Akraman, Robbi, Candiwan Candiwan, and Yudi Priyadi. 2018. "Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Pada Pengguna Smartphone Android Di Indonesia." *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS* 8 (2): 115. <https://doi.org/10.21456/vol8iss2pp115-122>.
- Al-Azawei, Ahmed, Patrick Parslow, and Karsten Lundqvist. 2017. "Investigating the Effect of Learning Styles in a Blended E-Learning System: An Extension of the Technology Acceptance Model (TAM)." *Australasian Journal of Educational Technology* 33 (2).
- Albeshier, Abdulaziz, and Laurence Brooks. 2014. "The Effects of Individual Differences on Trust in E-Government Services: An Empirical Evaluation." In *Electronic Government and Electronic Participation*, 120–29. International Federation for Information Processing.
- Altmann, Samuel, Luke Milsom, Hannah Zillesen, Raffaele Blasone, Frederic Gerdon, Ruben Bach, Frauke Kreuter, Daniele Nosenzo, Séverine Toussaert, and Johannes Abeler. 2020. "Acceptability of App-Based Contact Tracing for COVID-19: Cross-Country Survey Study." *JMIR MHealth and UHealth* 8 (8): e19857. <https://doi.org/10.2196/19857>.
- An, Min Ho, Seng Chan You, Rae Woong Park, and Seongwon Lee. 2021. "Using an Extended Technology Acceptance Model to Understand the Factors Influencing Telehealth Utilization After Flattening the COVID-19 Curve in South Korea: Cross-Sectional Survey Study." *JMIR Medical Informatics* 9 (1): e25435. <https://doi.org/10.2196/25435>.
- Beldad, Ardion D., and Sabrina M. Hegner. 2018. "Expanding the Technology Acceptance Model with the Inclusion of Trust, Social Influence, and Health Valuation to Determine the Predictors of German Users' Willingness to Continue Using a Fitness App: A Structural Equation Modeling Approach." *International Journal of Human-Computer Interaction* 34 (9): 882–93. <https://doi.org/10.1080/10447318.2017.1403220>.
- Bittner, Jenny V., and Jeffrey Shipper. 2014. "Motivational Effects and Age Differences of Gamification in Product Advertising." *Journal of Consumer Marketing* 31 (5): 391–400. <https://doi.org/10.1108/JCM-04-2014-0945>.
- Blackwell, Courtney K., Alexis R. Lauricella, Ellen Wartella, Michael Robb, and Roberta Schomburg. 2013. "Adoption and Use of Technology in Early Education." *Computers & Education* 69 (November): 310–19. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.024>.

- Blom, Annelies G, Alexander Wenz, Carina Cornesse, Tobias Rettig, Marina Fikel, Sabine Friedel, Katja Möhring, Elias Naumann, Maximiliane Reifenscheid, and Ulrich Krieger. 2021. "Barriers to the Large-Scale Adoption of a COVID-19 Contact Tracing App in Germany: Survey Study." *Journal of Medical Internet Research* 23 (3): e23362. <https://doi.org/10.2196/23362>.
- Broeck, Evert Van den, Karolien Poels, and Michel Walrave. 2015. "Older and Wiser? Facebook Use, Privacy Concern, and Privacy Protection in the Life Stages of Emerging, Young, and Middle Adulthood." *Social Media + Society*, July. <https://doi.org/10.1177/2056305115616149>.
- Brown, Susan A., Alan R. Dennis, and Viswanath Venkatesh. 2010. "Predicting Collaboration Technology Use: Integrating Technology Adoption and Collaboration Research." *Journal of Management Information Systems* 27 (2): 9–54. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222270201>.
- Cai, Zhihui, Xitao Fan, and Jianxia Du. 2017. "Gender and attitudes toward technology use: A meta-analysis." *Computers & Education* 105: 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.11.003>
- Camacho-Rivera, Marlene, Jessica Yasmine Islam, Argelis Rivera, and Denise Christina Vidot. 2020. "Attitudes Toward Using COVID-19 MHealth Tools Among Adults With Chronic Health Conditions: Secondary Data Analysis of the COVID-19 Impact Survey." *JMIR MHealth and UHealth* 8 (12): e24693. <https://doi.org/10.2196/24693>.
- Chang, Joshua, Grant O'Neill, and Antonio Travaglione. 2016. "Demographic Influences on Employee Trust towards Managers." *International Journal of Organizational Analysis* 24 (2): 246–60. <https://doi.org/10.1108/IJOA-06-2014-0774>.
- Davis, Fred. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13 (3): 319–40.
- Defianti, Ika. 2021. "Pengembangan Aplikasi Peduli Lindungi, ELSAM Minta Pemerintah Jamin Perlindungan Data Pribadi." News Liputan6.Com. September 28, 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4670480/pengembangan-aplikasi-Peduli-Lindungi-elsam-minta-pemerintah-jamin-perlindungan-data-pribadi>.
- Dida, Susanne, Hanny Hafiar, Anissa Lestari Kadiyono, and Syauqy Lukman. 2021. "Gender, Education, and Digital Generations as Determinants of Attitudes toward Health Information for Health Workers in West Java, Indonesia." *Heliyon* 7 (1): e05916. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e05916>.
- Doulani, Abbas. 2019. "An Assessment of Effective Factors in Technology Acceptance Model: A Meta-Analysis Study." *Journal of Scientometric Research* 7 (3): 153–66. <https://doi.org/10.5530/jscires.7.3.26>.
- Dowthwaite, Liz, Joel Fischer, Elvira Perez Vallejos, Virginia Portillo, Elena Nichele, Murray Goulden, and Derek McAuley. 2021. "Public Adoption of and Trust in the NHS COVID-19 Contact Tracing App in the United Kingdom: Quantitative Online Survey Study." *Journal of Medical Internet Research* 23 (9): e29085. <https://doi.org/10.2196/29085>.
- Faqih, Khaled M. S. and Mohammed-Issa R. M. Jaradat. 2015. "Assessing the moderating effect of gender differences and individualism-collectivism at individual-level on the adoption of mobile commerce technology: TAM3 perspective." *Journal of Retailing and Consumer Services* 22: 37–52. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jretconser.2014.09.006>
- Haerani, Erna, and Alam Rahmatulloh. 2021. "Analisis User Experience Aplikasi Peduli Lindungi Untuk Menunjang Proses Bisnis Berkelanjutan." *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi* 7 (2): 01–10. <https://doi.org/10.33372/stn.v7i1.762>.

- Hanum, Apriliana Latifah, Tiara Karunia Miranti, Diah Fatmawati, Muhamad Frendi Diyon, and Cahyo Joyo Prawiro. 2022. "Analisis User Experience Aplikasi Mobile Peduli Lindungi Menggunakan Heart Metrics." *Jurnal Health Sains* 3 (2): 362–72. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i2.390>.
- Hinkin, Timothy R. 1998. "A Brief Tutorial on the Development of Measures for Use in Survey Questionnaires." *Organizational Research Methods* 1 (1): 104–21. <https://doi.org/10.1177/109442819800100106>.
- Islam, S.M. Didar-Ul, Md. Bodrud-Doza, Rafid Mahmud Khan, Md. Abidul Haque, and Mohammed A. Mamun. 2020. "Exploring COVID-19 Stress and Its Factors in Bangladesh: A Perception-Based Study." *Heliyon* 6 (7): e04399. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04399>.
- Joo, Jihyuk, and Yoonmo Sang. 2013. "Exploring Koreans' Smartphone Usage: An Integrated Model of the Technology Acceptance Model and Uses and Gratifications Theory." *Computers in Human Behavior* 29 (2013): 2512–2518. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2013.06.002>.
- Kamal, Syeda Ayesha, Muhammad Shafiq, and Priyanka Kakria. 2020. "Investigating Acceptance of Telemedicine Services through an Extended Technology Acceptance Model (TAM)." *Technology in Society* 60 (February): 101212. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101212>.
- Kenny, Grace, and Regina Connolly. 2016. "Drivers of Health Information Privacy Concern: A Comparison Study." In *Healthcare Informatics and Information Technology (SIGHealth)*. Americas' Conference on Information Systems.
- Kim, Jeongeun, and Hyeoun-Ae Park. 2012. "Development of a Health Information Technology Acceptance Model Using Consumers' Health Behavior Intention." *Journal of Medical Internet Research* 14 (5): e133. <https://doi.org/10.2196/jmir.2143>.
- Koglbauer, Ioana, Jürgen Holzinger, Arno Eichberger, and Cornelia Lex. 2018. "Autonomous Emergency Braking Systems Adapted to Snowy Road Conditions Improve Drivers' Perceived Safety and Trust." *Traffic Injury Prevention* 19 (3): 332–37. <https://doi.org/10.1080/15389588.2017.1407411>.
- Koivisto, Jonna, and Juho Hamari. 2014. "Demographic Differences in Perceived Benefits from Gamification." *Computers in Human Behavior* 35 (June): 179–88. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.03.007>.
- Kurniawati, M Khadapi, D Riana, A Arfian, E Rahmawati, and Heriyanto. 2020. "Public Acceptance Of Peduli Lindungi Application In The Acceleration Of Corona Virus (Covid-19) Handling." *Journal of Physics: Conference Series* 1641 (November): 012026. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1641/1/012026>.
- Kusyanti, Ari, Dita Rahma Puspitasari, Harin Puspa Ayu Catherina, and Yustiyana April Lia Sari. 2017. "Information Privacy Concerns on Teens as Facebook Users in Indonesia." In *Procedia Computer Science*, 124:632–38. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.199>.
- Lee, Hwansoo, Siew Fan Wong, and Younghoon Chang. 2016. "CONFIRMING THE EFFECT OF DEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS ON INFORMATION PRIVACY CONCERNS." In *The 20th Pacific Asia Conference on Information Systems*, 70.
- Lemmers-Jansen, Imke L.J., Lydia Krabbendam, Dick J. Veltman, and Anne-Kathrin J. Fett. 2017. "Boys vs. Girls: Gender Differences in the Neural Development of Trust and Reciprocity Depend on Social Context." *Developmental Cognitive Neuroscience* 25 (June): 235–45. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2017.02.001>.
- Li, T., and H. H. Fung. 2013. "Age Differences in Trust: An Investigation Across 38 Countries." *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences* 68 (3): 347–55. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbs072>.

- Lin, Pellaeon, Jeffrey Knockel, Irene Poetranto, Stephanie Tran, Justin Lau, and Adam Senf. 2020. "Unmasked II: An Analysis of Indonesia and the Philippines' Governmentlaunched COVID-19 Apps."
- Malik, Aqdas, Kari Hiekkanen, and Marko Nieminen. 2016. "Privacy and Trust in Facebook Photo Sharing: Age and Gender Differences." *Program* 50 (4): 462–80. <https://doi.org/10.1108/PROG-02-2016-0012>.
- Mustopa, Ali, Hermanto, Anna, Eri Bayu Pratama, Ade Hendini, and Deni Risdiansyah. 2020. "Analysis of User Reviews for the Peduli Lindungi Application on Google Play Using the Support Vector Machine and Naive Bayes Algorithm Based on Particle Swarm Optimization." In *2020 Fifth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–7. IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICIC50835.2020.9288655>.
- Niehaves, Björn, and Ralf Plattfaut. 2014. "Internet Adoption by the Elderly: Employing IS Technology Acceptance Theories for Understanding the Age-Related Digital Divide." *European Journal of Information Systems* 23 (6): 708–26. <https://doi.org/10.1057/ejis.2013.19>.
- Nugraha, Ricky Mohammad. 2020. "Kominfo Launches COVID-19 Tracking App - Sci En.Tempo.Co." TEMPO.CO. April 14, 2020. <https://en.tempo.co/read/1331513/kominfo-launches-covid-19-tracking-app>.
- Oldeweme, Andreas, Julian Märtns, Daniel Westmattmann, and Gerhard Schewe. 2021. "The Role of Transparency, Trust, and Social Influence on Uncertainty Reduction in Times of Pandemics: Empirical Study on the Adoption of COVID-19 Tracing Apps." *Journal of Medical Internet Research* 23 (2): e25893. <https://doi.org/10.2196/25893>.
- Ong, Fon Sim, Norizan Mohd Kassim, Ooi Shal Peng, and Taranjeet Singh. 2014. "Purchase Behaviour of Consumers of Functional Foods in Malaysia: An Analysis of Selected Demographic Variables, Attitude and Health Status." *Asia Pacific Management Review* 19 (1): 81–98. <https://doi.org/10.6126/APMR.2014.19.1.05>.
- Pashaeypoor, Shahzad, Tahereh Ashktorab, Maryam Rassouli, and Hamid Alavi-Majd. 2016. "Predicting the Adoption of Evidence-Based Practice Using 'Rogers Diffusion of Innovation Model.'" *Contemporary Nurse* 52 (1): 85–94. <https://doi.org/10.1080/10376178.2016.1188019>.
- Phan, Thanh, and Daniela Damian, eds. 2022. *Smart Cities in Asia*. SpringerBriefs in Geography. Singapore: Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-19-1701-1>.
- Rovira, Ericka, Anne Collins McLaughlin, Richard Pak, and Luke High. 2019. "Looking for Age Differences in Self-Driving Vehicles: Examining the Effects of Automation Reliability, Driving Risk, and Physical Impairment on Trust." *Frontiers in Psychology* 10 (April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00800>.
- Salloum, Said A., Ahmad Qasim Mohammad Alhamad, Mostafa Al-Emran, Azza Abdel Monem, and Khaled Shaalan. 2019. "Exploring Students' Acceptance of E-Learning Through the Development of a Comprehensive Technology Acceptance Model." *IEEE Access* 7: 128445–62. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2939467>.
- Sandu, Nitirajsingh, and Ergun Gide. 2019. "Adoption of AI-Chatbots to Enhance Student Learning Experience in Higher Education in India." In *2019 18th International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training (ITHET)*, 1–5. IEEE. <https://doi.org/10.1109/ITHET46829.2019.8937382>.
- Seto, Emily, Priyanka Challa, and Patrick Ware. 2021. "Adoption of COVID-19 Contact Tracing Apps:A Balance Between Privacy and Effectiveness." *Journal of Medical Internet Research* 23 (3): e25726.

- Sherissa, Laneisha, and Fikri Akbarsyah Anza. 2022. "Analisis E-Service Quality Pada Aplikasi Peduli Lindungi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di DKI Jakarta." *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7 (1): 26–36. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v7i1.7494>.
- Škrinjarčić, Bruno, Jelena Budak, and Edo Rajh. 2019. "Perceived Quality of Privacy Protection Regulations and Online Privacy Concern." *Economic Research-Ekonomska Istraživanja* 32 (1): 982–1000. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1585272>.
- Steijn, Wouter M. P., Alexander P. Schouten, and Anton H. Vedder. 2016. "Why Concern Regarding Privacy Differs: The Influence of Age and (Non-)Participation on Facebook." *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace* 10 (1): article3. <https://doi.org/10.5817/CP2016-1-3>.
- Sudiarsa, I Wayan, and I Gusti Bagus Wiraditya. 2020. "Analisis Usability Pada Aplikasi Peduli Lindungi Sebagai Aplikasi Informasi Dan Tracking Covid-19 Dengan Heuristic Evaluation." *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 3 (2): 354–64. <https://doi.org/10.31539/intecom.v3i2.1901>.
- Taipale, Sakari. 2013. "The Use of E-Government Services and the Internet: The Role of Socio-Demographic, Economic and Geographical Predictors." *Telecommunications Policy* 37 (4–5): 413–22. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2012.05.005>.
- Tomczyk, Samuel, Simon Barth, Silke Schmidt, and Holger Muehlan. 2021. "Utilizing Health Behavior Change and Technology Acceptance Models to Predict the Adoption of COVID-19 Contact Tracing Apps: Cross-Sectional Survey Study." *Journal of Medical Internet Research* 23 (5): e25447. <https://doi.org/10.2196/25447>.
- Trang, Simon, Manuel Trenz, Welf H. Weiger, Monideepa Tarafdar, and Christy M.K. Cheung. 2020. "One App to Trace Them All? Examining App Specifications for Mass Acceptance of Contact-Tracing Apps." *European Journal of Information Systems* 29 (4): 415–28. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2020.1784046>.
- Venkatesh, Thong, and Xu. 2012. "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology." *MIS Quarterly* 36 (1): 157. <https://doi.org/10.2307/41410412>.
- Verma, Jaya, and Amar Shankar Mishra. 2020. "COVID-19 Infection: Disease Detection and Mobile Technology." *PeerJ* 8 (November): e10345. <https://doi.org/10.7717/peerj.10345>.
- Verma, Nitin, Kenneth R. Fleischmann, and Kolina S. Koltai. 2018. "Demographic Factors and Trust in Different News Sources." *Proceedings of the Association for Information Science and Technology* 55 (1): 524–33. <https://doi.org/10.1002/pras.2018.14505501057>.
- Vogels, Emily A. 2019. "Millennials Stand out for Their Technology Use | Pew Research Center." Pew Research Center. September 9, 2019. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/09/09/us-generations-technology-use/>.
- Walrave, Michel, Cato Waeterloos, and Koen Ponnet. 2021. "Ready or Not for Contact Tracing? Investigating the Adoption Intention of COVID-19 Contact-Tracing Technology Using an Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model." *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* 24 (6): 377–83. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0483>.
- Wu, Kewen, Yuxiang Zhao, Qinghua Zhu, Xiaojie Tan, and Hua Zheng. 2011. "A Meta-Analysis of the Impact of Trust on Technology Acceptance Model: Investigation of Moderating Influence of Subject and Context Type." *International Journal of Information Management* 31 (6): 572–81. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2011.03.004>.

- Wyl, Viktor von, Marc Höglinger, Chloé Sieber, Marco Kaufmann, André Moser, Miquel Serra-Burriel, Tala Ballouz, Dominik Menges, Anja Frei, and Milo Alan Puhan. 2021. "Drivers of Acceptance of COVID-19 Proximity Tracing Apps in Switzerland: Panel Survey Analysis." *JMIR Public Health and Surveillance* 7 (1): e25701. <https://doi.org/10.2196/25701>.
- Yan, Shuxian, Feng Xu, Chunxue Yang, Fei Li, Jing Fan, Linggao Wang, Minqiang Cai, Jianfeng Zhu, Haidong Kan, and Jinhua Xu. 2015. "Demographic Differences in Sun Protection Beliefs and Behavior: A Community-Based Study in Shanghai, China." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 12 (3): 3232–45. <https://doi.org/10.3390/ijerph120303232>.
- Ye, Jiancheng. 2020. "The Role of Health Technology and Informatics in a Global Public Health Emergency: Practices and Implications From the COVID-19 Pandemic." *JMIR Medical Informatics* 8 (7): e19866. <https://doi.org/10.2196/19866>.
- Zeffane, Rachid. 2018. "Do Age, Work Experience and Gender Affect Individuals' Propensity to Trust Others? An Exploratory Study in the United Arab Emirates." *International Journal of Sociology and Social Policy* 38 (3/4): 210–23. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-07-2017-0093>.
- Zeissig, Eva-Maria, Chantal Lidynia, Luisa Vervier, Andera Gadeib, and Martina Ziefle. 2017. "Online Privacy Perceptions of Older Adults." In *Human Aspects of IT for the Aged Population. Applications, Services and Contexts*, 181–200. International Conference on Human Aspects of IT for the Aged Population. https://doi.org/10.1007/978-3-319-58536-9_16.

